

**Analisis *Behavioral Finance*, *Financial Literacy* dan Dampaknya Pada *Financial Distress***

**Mahmud Yusuf Afif<sup>1)</sup>, Muhammad Sulhan<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
email: mahmud.afif74@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
email: sulhan@manajemen.uin-malang.ac.id

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of financial literacy and financial behavior on financial distress students of the Faculty of Economics, State Islamic University of Malang. The type of research used is quantitative research. The research location appointed by the researcher is at the State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. The number of samples in this study were 130 respondents. The sample in this study was Generation Z who were born in 1996 – 2004 or who are 18-26 years old and actively hold the status of students of the Faculty of Economics, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. The variables used in this study consisted of independent variables and dependent variables. The dependent variable is financial distress, while the independent variables are financial literacy and financial behavior. The data that has been obtained were analyzed using SPSS ver. 20.0. Based on the results of the research that has been obtained, it can be concluded that tax knowledge, fiscal services, and administrative sanctions have a positive and significant effect (1) financial literacy has a negative and significant effect on financial distress, (2) financial behavior has a negative and significant effect on financial distress, and (3) financial literacy and financial behavior together have an effect on financial distress.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Distress*

**A. Latar Belakang Teoritis**

Seiring pesatnya perkembangan teknologi, banyak pembaruan yang telah terjadi dan mempengaruhi pola hidup masyarakat. Pembaruan ini mulai dari pola perekonomian, politik, pendidikan, informasi dan komunikasi yang sekarang tidak lagi menjadi hal yang asing, dapat dibuktikan bahwa hal ini sangat membantu dan menunjang aktivitas sehari-hari. Perkembangan teknologi yang sudah menjadi konsumsi dalam menunjang aktifitas keseharian dan sangat dekat adalah internet. Dikuatkan dengan teori internet yang dikemukakan oleh Lani Sidharta (1996) yang mendefinisikan bahwa internet adalah sumber daya informasi yang dapat memudahkan manusia dalam berkehidupan. Internet memberikan banyak kemudahan dalam penggunaan fasilitas yang disuguhkan untuk diakses. Dengan demikian adanya internet menyebabkan munculnya perilaku keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sesuai dengan keinginan. Konsep ini berdasar pada *Theory of Planned Behaviour* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), bahwa manusia bertindak secara logis dan mempertimbangkan informasi yang ada

secara langsung maupun tidak langsung dan dampak dari tindakan yang telah dilakukan.

Perkembangan teknologi digital di bidang keuangan mempengaruhi peningkatan ekonomi berbasis internet, dimana ekonomi berbasis internet mempermudah pelanggan dalam mencari informasi keuangan dan pelanggan dapat melakukan transaksi keuangan dalam pola perangkat atau media digital. Perkembangan digitalisasi mendorong penghematan biaya dan kemudahan untuk pengguna baru. Perkembangan internet berdampak pada pola interaksi keuangan di kalangan masyarakat yang tidak hanya mengandalkan bisnis secara *offline* dalam bertransaksi, tetapi juga menggunakan sistem secara *online*. Indonesia adalah salah satu negara yang terpengaruh oleh perkembangan internet. Berdasarkan hasil laporan terbaru dari Hootsuite dan We Are Social (2021), pengguna internet di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 202,6 juta jiwa atau 73,7% dari keseluruhan total jumlah penduduk Indonesia yaitu 274,9 juta jiwa. Bila dibandingkan dengan jumlah pengguna internet pada tahun 2020, terdapat kenaikan sebesar 15,5% atau lebih dari 27 juta orang dalam 12 bulan terakhir.

Perkembangan teknologi tersebut berdampak pada sektor keuangan dimana terdapat pergeseran pola perilaku konsumsi masyarakat, dari sekedar pemenuhan kebutuhan primer, berkembang menjadi pemenuhan kebutuhan sekunder, tersier bahkan komplementer dan cenderung bersikap konsumtif. Pergeseran perilaku ini ditandai dengan membeli barang tanpa adanya pertimbangan yang kuat dan lebih mengedepankan keinginan dari pada kebutuhan tanpa memperhatikan perencanaan pengelolaan keuangan. Pemenuhan kebutuhan yang telah bergeser tersebut bertujuan untuk mengantarkan individu pada kehidupan yang selaras dengan lingkungannya (Asisi dan Purwantoro, 2020). Fenomena yang terjadi di masyarakat, perilaku konsumtif dan tidak memperhatikan pengelolaan keuangan tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga pada generasi Z. Menurut Andriyanty dan Wahab (2019) generasi Z merupakan kelompok penduduk usia 20 sampai 29 dengan tahun kelahiran antara tahun 1995 sampai 2016. Generasi Z cenderung mempunyai perilaku pembelian hedonis. Pembelian hedonis merupakan suatu pembelian yang berdasarkan pada aspek kesenangan, melibatkan sensori, dan di luar kebutuhan tanpa memperhatikan perencanaan keuangan yang dikelola dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut, praktik pengelolaan keuangan individu generasi Z pada saat ini perlu mendapat perhatian serius. Perilaku mahasiswa yang terlalu konsumtif akan memberi dampak yang kurang sehat bagi keuangan pribadi. Implementasi manajerial keuangan yang kurang, seperti rencana belanja, rencana tabungan, dan rencana dana darurat di masa yang akan datang. Adanya pola pikir generasi Z yang negatif yaitu *You Only Live Once* (YOLO) dan *Fear of Missing Out* (FOMO) yang dapat diartikan Generasi Z memandang bahwa dirinya hanya hidup satu kali dengan ketakutan akan kehilangan momen / peristiwa yang ada dan ragu peristiwa tersebut akan kembali. Penelitian dari berbagai ahli mengungkapkan bahwa terdapat rendahnya tingkat pengetahuan dalam pengelolaan keuangan khususnya pada generasi muda (Agarwalla et al., 2015) fenomena ini menjadi sangat berpengaruh

terhadap kalangan muda jika tidak memiliki kemampuan dalam mengelola keuangannya.

Perilaku pembelian yang bersifat konsumtif dan hedonis pada generasi Z tanpa didasari dengan perencanaan keuangan yang baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, salah satunya adalah *financial distress*. *Financial distress* adalah kondisi keuangan seseorang berada dalam masalah. *Financial distress* ditandai dengan tidak bisa terpenuhinya kebutuhan yang harus dipenuhi. Penyebabnya adalah ketika seseorang tidak bisa mengalokasikan pendapatan sesuai dengan kebutuhan dan tidak bisa membedakan antara keinginan dan kebutuhan yang harus dipenuhi (Nurchaya dkk., 2015). *Financial distress* pada umumnya terjadi karena ketidakcukupan keuangan untuk memenuhi berbagai kebutuhan individu maupun seluruh anggota keluarga. Ketidakcukupan keuangan untuk memenuhi berbagai kebutuhan menjadi penyebab utama stres pada masyarakat. *Financial distress* timbul karena kurangnya tanggung jawab pribadi seperti kesulitan dalam penganggaran dan manajemen uang, sikap berlebihan saat kredit maupun meminjam, boros, sikap negatif terhadap pembayaran tagihan dan keengganan membayar hutang (Nurwinda dan Dewi, 2020).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi *financial distress* adalah dengan menerapkan pemahaman untuk mengelola keuangan atau literasi keuangan. Literasi keuangan adalah kebutuhan dasar setiap individu, agar tidak terjerumus dalam permasalahan keuangan di masa depan. Setiap generasi akan dapat menikmati kehidupan dengan finansial yang sehat apabila memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik. Tujuan dari pengelolaan keuangan adalah agar individu mampu dalam merencanakan masa depan, mampu dalam membedakan prioritas keuangan dan mampu dalam memilih keputusan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari di setiap aktifitas dan di perekonomian. *Financial literacy* dapat diartikan sebagai pengalaman setiap individu dalam mengelola keuangannya, dalam pengelolaan keuangan setiap individu mempunyai pengalaman yang berbeda seperti dalam merencanakan investasi, dana pensiun, asuransi dan kredit. *Financial literacy* merupakan bagian dari pembelajaran dalam

mengelola keuangan sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat lebih terarah dan lebih bijaksana (Putri dan Rahyuda, 2017).

Fenomena yang terjadi pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa masih berada dalam kategori rendah. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang memadai dapat dikatakan memiliki kecerdasan finansial, yang dewasa ini menjadi salah satu kecerdasan majemuk yang harus dimiliki oleh lulusan di perguruan tinggi (Herawati, 2017). Hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) indeks *financial literacy* masyarakat Indonesia pada tahun 2019 hanya sekitar 38,03% yang berarti dari setiap 100 penduduk hanya sekitar 38 orang yang termasuk kategori *well-literate*. Hasil survei ini mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil survei tahun 2016 dimana indeks *financial literacy* hanya sebesar 29,7%. Hasil survei *financial literacy* di Indonesia tersebut masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan tingkat *financial literacy* di negara-negara Asia Tenggara seperti Malaysia yang memiliki tingkat *financial literacy* 66%, Thailand 73% dan Singapura 98%.

Literasi keuangan erat kaitannya dengan penerapan perilaku keuangan. Perilaku keuangan merupakan bagian dari penerapan literasi keuangan yang diyakini secara positif memiliki dampak pada kesejahteraan keuangan seseorang, secara bertahap, perilaku sadar seseorang tersebut menunjukkan dalam pengambilan keputusan, membandingkan biaya peluang serta mencari alternatif dalam meminimalisasi pemborosan (Sholeh, 2019). Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan, cadangan dana juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Mereka masih bingung dalam menentukan kebijakan keuangannya. Banyak alasan mahasiswa tidak dapat secara bijaksana mengatur keuangannya disebabkan karena kebanyakan belum memiliki pendapatan sendiri, serta cadangan dana yang terbatas untuk digunakan setiap bulan. Bagi mahasiswa, mengelola keuangan pribadi bukanlah hal mudah untuk dilakukan sebab ada saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi, salah satunya adalah perilaku yang konsumtif yang berkembang (Suryanto, 2017).

Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim telah menerima mata kuliah yang berkaitan dengan manajemen dan keuangan sehingga memperoleh pengetahuan dan wawasan yang memadai terkait ilmu ekonomi mengenai bagaimana mengelola keuangan, waktu dan pengendalian diri. Namun, kenyataan di lapangan melalui wawancara dengan mahasiswa menunjukkan masih banyak mahasiswa Fakultas Ekonomi yang berperilaku konsumtif dan cenderung mengabaikan pengelolaan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh perilaku keuangan terhadap *financial distress* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malang. Hal ini untuk mengetahui apakah mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malang sudah memiliki literasi keuangan yang baik dan mengelola keuangan pribadi dengan baik. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi jawaban atas pertanyaan dari sivitas akademik Fakultas Ekonomi UIN Malang tentang literasi dan perilaku keuangan.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah bertempat di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 130 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah generasi Z yang lahir pada tahun 1996 – 2004 atau yang telah berumur 18-26 tahun dan aktif menyandang status mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat yaitu *financial distress*, sedangkan variabel bebas yaitu literasi keuangan dan perilaku keuangan. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan SPSS ver. 20.0.

## C. Hasil Dan Pembahasan

### Karakteristik Profil Responden

Jumlah responden yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 130 responden. Responden yang berhak mengisi kuesioner adalah responden yang memenuhi syarat yang telah di tentukan yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi yang masih aktif kuliah di

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, baik laki-laki maupun perempuan. Syarat lain yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu responden merupakan Generasi Z yang lahir pada tahun 1996-2004 atau yang telah berumur 18-26 tahun. Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: nama (boleh tidak diisi), tahun angkatan, dan tempat tinggal.

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	50	38.5
Perempuan	80	61.5
Total	130	100.0

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari laki-laki yaitu sebanyak 50 orang atau 38,5% dan perempuan yaitu sebanyak 80 orang atau 61,5%. Data di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden perempuan dengan perbedaan yang cukup mencolok. Hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih dapat mengelola keuangan secara disiplin daripada responden laki-laki, sehingga tidak menimbulkan permasalahan keuangan atau *financial distress* di kemudian hari.

### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Tahun Angkatan	Frekuensi	Persentase
2015	1	0.8
2017	8	6.2
2018	55	42.3
2019	27	20.8
2020	14	10.8
2021	25	19.2
Total	130	100.0

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden dengan tahun angkatan 2015 dalam penelitian ini yaitu sebanyak 1 orang atau 0,8%; responden dengan tahun angkatan 2017 yaitu sebanyak 8 orang atau 6,2%; %; responden dengan tahun angkatan 2018 yaitu sebanyak 55 orang atau 42,3%; %; responden dengan tahun angkatan 2019 yaitu sebanyak 27 orang atau 20,8%; %; responden dengan tahun angkatan 2020 yaitu sebanyak 14 orang atau 10,8%; dan %; responden dengan tahun angkatan 2021 yaitu sebanyak 25 orang atau 19,2%. Data di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan tahun angkatan 2018 yaitu sebanyak 55 orang atau 42,3% dan responden dengan jumlah paling sedikit yaitu responden dengan tahun angkatan 2015 yaitu sebanyak 1 orang atau 0,8%.

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Tempat Tinggal	Frekuensi	Persentase
Kost	55	42.3
Tidak Kost	75	57.7
Total	130	100.0

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang bertempat tinggal di tempat kost yaitu sebanyak 55 orang atau 42,3% dan responden yang tidak tinggal di tempat kost yaitu sebanyak 75 orang atau 57,7%. Data di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang tidak tinggal di tempat kost. Hal ini diduga disebabkan responden yang tidak tinggal di tempat kost lebih dapat mengelola keuangan dengan baik dibandingkan mahasiswa yang bertempat tinggal di kost, karena dari segi pengeluaran, mahasiswa yang tidak tinggal di tempat kost tidak perlu membayar biaya sewa kost dan biaya bulanan lain, seperti biaya makan, biaya listrik, atau tagihan lain yang dapat menjadi beban dalam hal keuangan mahasiswa yang nantinya

berpotensi menjadi salah satu pemicu timbulnya *financial distress*.

**Pengujian dan Hasil Analisis Data**  
**Hasil Uji Normalitas**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Prosedur uji dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut ini adalah hasil uji normalitas yang akan disajikan dalam Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.05685592
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.735
Asymp. Sig. (2-tailed)		.652

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Dari hasil perhitungan didapat nilai sig.sebesar 0.652 atau lebih besar dari 0.05; artinya residual mengikuti distribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen yang dapat di lihat melalui *Variance inflation Factor* (VIF). Nilai VIF yang bisa ditoleransi adalah lebih dari 10. Apabila nilai VIF lebih kecil 0.10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Berikut adalah hasil analisis terhadap nilai VIF.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan	.562	1.780
Perilaku Keuangan	.562	1.780

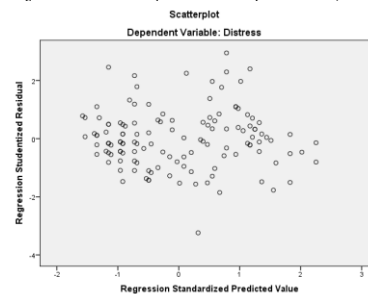
Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa *tolerance* variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ )

sebesar 0,562 dan *Tolerance* variabel Perilaku Keuangan ( $X_2$ ) sebesar 0,562. Seluruh variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0.10 sehingga artinya tidak terjadi multikolinearitas, hasil juga menunjukkan nilai VIF variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) sebesar 1,780 dan VIF pada variabel Perilaku Keuangan ( $X_2$ ) sebesar 1,780 dimana seluruh variabel memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga pada model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Untuk menguji asumsi heteroskedastisitas digunakan grafik Scatterplot antara *Regression Standardized Predicted Value* (ZPRED) dengan *Regression Studentized Residual* (SRESID) dan uji Glejser.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas dengan Menggunakan Grafik Scatter Plot ZPRED dan SRESID

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik Scatter plot ZPRED dan SRESID diketahui titik-titik plot tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

**Uji Parsial (Uji-t)**

Uji parsial bertujuan untuk menghitung dan mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) terhadap variabel *Financial Distress* (Y) dan antara variabel Perilaku Keuangan ( $X_2$ ) terhadap variabel *Financial Distress* (Y). Dapat dikatakan memiliki pengaruh jika pada uji t nilai Sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Literasi

Kuangan ( $X_1$ ) dan Perilaku Keuangan ( $X_2$ ) sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansi yang telah diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Hal ini menunjukkan Literasi Keuangan memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap *Financial Distress*, temuan ini dibuktikan dengan koefisien sig = 0,000 < 0,05 serta koefisien beta = -0,845. Sedangkan, Perilaku Keuangan memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap *Financial Distress*, temuan ini dibuktikan dengan koefisien sig = 0,000 < 0,05 serta koefisien beta = -0,1021.

### Uji Simultan (Uji-F)

Menurut Ghozali (2011) uji ketepatan model (*Goodness of Fit Test*) dilakukan untuk menguji ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksirkan nilai actual. Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi linier berganda pada nilai tabel 4.8  $F_{hitung}$  menunjukkan nilai sebesar 130,790 (Sig F = 0,000). Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $162,686 > 3,090$ ) dan Sig F < 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya  $H_1$  diterima.

### Uji Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R square* (koefisien determinasi) dari variabel X sebesar 0,673. Artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel (Y) sebesar 67,30%. Kaitan uji determinasi dengan penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen (Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan) terhadap variabel dependen (*Financial Distress*). Pada uji ini dapat dilihat hasil bahwa terdapat pengaruh sebesar 67,30% antara variabel Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap *Financial Distress*.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Financial Distress* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malang

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

*financial distress*. Temuan ini dibuktikan dengan koefisien sig = 0,000 < 0,05 serta koefisien beta = -0,845. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malang maka akan semakin rendah tingkat *financial distress* yang mereka alami, begitu pula sebaliknya semakin rendah literasi keuangan maka akan semakin tinggi tingkat *financial distress* mahasiswa. Pengetahuan mahasiswa untuk mengelola keuangan (*financial literacy*) sangatlah dibutuhkan, dengan adanya *financial literacy* diharapkan dapat membantu meningkatkan pengelolaan keuangan yang dapat meminimalkan permasalahan keuangan yang mungkin dihadapi di masa yang akan datang. *Financial distress* pada mahasiswa terjadi karena ketidakcukupan keuangan untuk memenuhi berbagai kebutuhan mereka. Ketidakcukupan keuangan untuk memenuhi berbagai kebutuhan menjadi penyebab timbulnya permasalahan keuangan, terutama mahasiswa yang bertempat tinggal di kost. Biaya sewa dan biaya hidup yang harus mereka keluarkan setiap bulannya, menimbulkan permasalahan keuangan apabila tidak diikuti dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Lain halnya dengan mahasiswa yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang baik, dimana mereka mampu membuat perencanaan keuangan di masa depan dengan matang, sehingga dapat meminimalisir *financial distress*.

Hasil penelitian yang telah diperoleh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwinda dan Dewi (2020) yang menunjukkan hasil bahwa hubungan antara *financial literacy* dan *financial distress* pada Dewasa Muda di DKI Jakarta bersifat positif, yang artinya jika variabel *financial literacy* meningkat maka variabel *financial distress* meningkat pula. Temuan penelitian yang diperoleh juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Awallia dan Dewi (2019) yang menyatakan bahwa hubungan *financial literacy* dan *financial distress* positif kuat yang mengindikasikan bahwa dewasa muda memanfaatkan *financial literacy* yang dimilikinya secara berlebihan dan cenderung mengeluarkan dana untuk investasi, menabung, dan memilih asuransi saat ini untuk menikmati keuntungan dimasa depan

meskipun resikonya mereka mengalami *financial distress*.

## 2. Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap *Financial Distress* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malang

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat diketahui bahwa perilaku keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Temuan ini dibuktikan dengan koefisien sig =  $0.000 < 0.05$  serta koefisien beta =  $-0,1021$ . Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malang maka akan semakin rendah tingkat *financial distress* yang mereka alami, begitu pula sebaliknya semakin rendah perilaku keuangan maka akan semakin tinggi tingkat *financial distress* mahasiswa. Perilaku mahasiswa yang terlalu konsumtif akan memberi dampak yang kurang sehat bagi keuangan pribadi. Implementasi manajerial keuangan yang kurang, seperti rencana belanja, rencana tabungan, dan rencana dana darurat di masa yang akan datang akan menimbulkan permasalahan keuangan di masa mendatang. Terlebih lagi, fenomena gaya hidup dalam perilaku keuangan dikalangan generasi Z, yang mengakibatkan generasi Z banyak yang mengikuti zaman dengan gaya hidup kekinian atau hedonisme. Adanya kehidupan hedonisme ini di kalangan generasi Z dapat terlihat dari kehidupan yang mengikuti *trend* seperti sering berfoya-foya, suka jalan-jalan, beli *gadget* terkini, *nongkrong* di cafe, membeli barang *branded* dengan harga mahal, ataupun beli kopi mahal untuk posting di media sosial.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Widiyati dkk., (2020) menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman tentang pengelolaan keuangan generasi milenial akan memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan, memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan dengan lebih baik dan terhindar dari masa depan yang tidak menguntungkan. Generasi milenial cenderung konsumtif dan kurang memikirkan tentang investasi (keuangan masa depan) karena perilaku keuangan yang buruk. Individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang

keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan.

## 3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Keuangan terhadap *Financial Distress* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) dan Perilaku Keuangan ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap *Financial Distress* (Y) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malang. Temuan penelitian ini dibuktikan dengan  $F_{hitung}$  menunjukkan nilai sebesar 130,790 (Sig F = 0,000). Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $162.686 > 3.090$ ) dan Sig F  $< 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik akan mampu mengurangi kekhawatiran akan permasalahan keuangan yang mungkin muncul di masa yang akan datang. Perencanaan keuangan yang dikelola dengan sehat dan matang tentu akan berdampak positif pada kondisi keuangan yang lebih baik. Gaya hidup sederhana, terencana, dan sesuai dengan kondisi keuangan juga ikut serta dalam meminimalkan munculnya *financial distress*.

Hal ini didukung oleh Azizah (2020) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan seringkali terjadi karena kurang pemahannya individu mengenai pengetahuan keuangan dan kebiasaan pengaturan keuangan yang buruk. Hal ini bisa dilihat dari pola gaya hidup yang tidak seimbang dengan penghasilan, manajemen hutang yang caruk maruk, defisit keuangan yang berkesinambungan, tidak melakukan pencatatan dengan benar dan tidak memiliki tujuan keuangan. Gaya hidup yang tidak disesuaikan dengan kemampuan keuangan juga terkadang menyebabkan seseorang melakukan segala cara. Dengan gaya hidup yang tinggi membuat perilaku keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus diambilnya.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pajak, pelayanan fiskus, dan sanksi administratif berpengaruh positif dan signifikan (1) literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, (2) perilaku keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, dan (3) literasi keuangan dan perilaku keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress*.

#### E. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. Bagi mahasiswa yang masih memiliki perilaku keuangan yang buruk harus dapat lebih sadar akan pentingnya literasi keuangan agar dapat memajemen keuangan, menyesuaikan anggaran dengan kebutuhan dan uang atau penghasilan yang dimiliki jauh lebih baik lagi. Selanjutnya, bagi pihak universitas diharapkan dapat memberikan bimbingan atau pembelajaran bagi mahasiswa untuk dapat lebih memahami literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik. Kemudian, bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti variabel lain dan menggunakan responden di tingkat umur yang berbeda.

#### F. Referensi

- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2005). The Influence of Attitudes on Behavior. Diambil dari <https://www.researchgate.net/publication/264000974>.
- Andriyanty, R., & Wahab, D. (2019). Preferensi Konsumen Generasi Z Terhadap Konsumsi Produk Dalam Negeri. *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 280-296.
- Asisi, I. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PRODI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN. *HIRARKI: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 107-118.
- Awallia, A. F., & Dewi, A. S. (2019). Analisis Hubungan Antara Financial Literacy dan Financial Distress (Studi Pada Dewasa Muda di Kota Bandung). *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*, 6(2), 64-73.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 92-101.
- Herawati, N. T. (2017). Tingkat literasi keuangan mahasiswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. In *Seminar Nasional Riset Inovatif (Vol. 5, pp. 131-137)*.
- Nurchahya, Y. A., Pramudyastuti, O. L., Islami, F. S., Azizah, A., & Dewi, R. P. (2020). Upaya Pencegahan Financial Distress Melalui Pelatihan Manajemen Kas Keuangan Keluarga. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 45-55.
- Nurwinda, F., & Dewi, A. S. (2020). ANALISIS HUBUNGAN ANTARA FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL DISTRESS (STUDI PADA DEWASA MUDA DI PROVINSI DKI JAKARTA). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(1), 126-139.
- Putri, N. M. D. R., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh tingkat financial literacy dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku keputusan investasi individu. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407-3434.
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*, 4(2), 57-67.
- Suryanto, S. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VII, 1, 11-20.
- Widiyawati, S., Setianegara, R. G., Winarni, W., & Sunindyo, A. (2021, July).



KAJIAN FINANCIAL  
MANAGEMENT BEHAVIOR  
GENERASI MILENIAL DI  
KOTA SEMARANG. In Prosiding  
Seminar Hasil Penelitian dan  
Pengabdian Masyarakat (Vol. 3, No.  
1).